

**KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP N 2 TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:
Dany Krismanto
NIM 16601244012

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP N 2 TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh :
Dany Krismanto
NIM. 16601244012

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or
NIP. 198205222009121006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dany Krismanto

NIM : 16601244012

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Kesiapan Belajar Peserta Didik kelas VII dalam Pembelajaran Daring Mata Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Yang menyatakan,



Dany Krismanto

NIM. 16601244012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 2 TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh
Dany Krismanto
NIM. 16601244012


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi PJKR
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 Juni 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or Ketua		19-07-2021
Heri Yogo Paryadi, S.Pd.Jas., M.Or Sekertaris		11-07-2021
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or Anggota		19-07-2021

Yogyakarta, Juli 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Berjuanglah Seakan-akan nyawamu sedang dipertaruhkan “

(Dewa Eka Prayoga,1991)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan YME yang sudah memberikan berkat dan kekuatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Orang tua saya, Bapak dan Ibu. Saya tahu pasti, perjuanganmu untuk saya tidak pernah berhenti.
3. Keluarga saya dan adik-adik yang dengan segala caranya menyayangi saya.
4. Teman-teman, khususnya PJKR E 2016. Terima kasih untuk segala bentuk kebaikan, bantuan, dan semangatnya.
5. Teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak untuk segala dukungannya.

**KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP N 2 TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Dany Krismanto
NIM.16601244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP N 2 Tempel berjumlah 160 siswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 40 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 20 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,900. Hasil uji validitas dengan r tabel 0,349 dinyatakan dari 20 butir pernyataan. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian kesiapan siswa kelas VII yang mengalami dampak dari pembelajaran daring tahun 2020 dengan kategori sangat siap sebanyak 8 orang (20 %), siap 6 orang (15%), belum siap 24 orang (60%), dan sangat belum siap 2 orang (5%).

Kata kunci: Kesiapan, Pembelajaran PJOK, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kesiapan Belajar Peserta Didik kelas VII dalam Pembelajaran Daring Mata Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman”.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi , S.Pd.,M.Or., selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Anggota yang sudah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
5. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SMP N 2 Tempel yang sudah banyak membantu selama proses penelitian.
6. Teman-teman PJKR E 2016 FIK UNY, terimakasih untuk dukungan, bantuan, dan kebersamaannya.

7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kesiapan Belajar	12
a. Pengertian Kesiapan Belajar	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar	14
c. Indikator Kesiapan Belajar	15
2. Pembelajaran PJOK	15
3. Hakekat Pembelajaran Daring.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi Penelitian	35
D. Sampel Penelitian.....	36
E. Definisi Operasional Variabel	38
F. Metode, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data Penelitian	46
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian.....	36
Tabel 2.	Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.	Skor Alternative Jawaban	40
Tabel 4.	Kisi-Kisi Uji Coba Instrument Penelitian Kesiapan Belajar.	40
Tabel 5.	Hasil Uji Validitas Instrument	42
Tabel 6.	Hasil Uji Reabilitas Instrument.....	43
Tabel 7.	Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	43
Table 8.	Penentuan Skor Data Hasil Penelitian.....	45
Table 9.	Rentan Nilai Kesiapan Siswa Kelas VII	47
Tabel 10.	Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi fisik.....	48
Tabel 11.	Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi mental	50
Tabel 12.	Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi emosional	51
Tabel 13.	Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi kebutuhan	53

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi pengetahuan.....	54
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Kesiapan Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Daring PJOK di SMP N 2 Tempel	47
Gambar 2. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi fisik.....	49
Gambar 3. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi mental	50
Gambar 4. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi emosional.....	52
Gambar 5. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi kebutuhan	53
Gambar 6. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi fisik pengetahuan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan Pembimbing	65
Lampiran 2.	Kartu Bimbingan Tas	66
Lampiran 3.	Surat Permohonan Izin Penelitian	67
Lampiran 4.	Surat Keterangan Penelitian	68
Lampiran 5.	Form Penelitian Kesiapan Siswa	69
Lampiran 6.	Tabel Validasi.....	70
Lampiran 7.	Kisi-Kisi Instrument	71
Lampiran 8.	Instrumen Penelitian	72
Lampiran 9.	Data Responden	74
Lampiran 10.	Hasil Pengolahan dengan SPSS.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak merekapahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kecerdasan setiap individu dalam menguasai ilmu pengetahuan serta menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab.

Azhar (2011) mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional, dengan pendidikan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berpegang teguh pada nilai-nilai religi.

Pendidikan sebagai bekal peserta didik agar siap beradaptasi dalam kehidupannya. Beberapa satuan pendidikan yang disediakan pemerintah seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi. Sugihartono dkk (2013: 3-4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

bimbingan. Definisi tersebut menggambarkan betapa pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar negara. Sedangkan menurut Siswoyo dkk (2013: 21) menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dalam menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk di terjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung. Untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dari proses pendidikan tidak lepas dari proses belajar yang merupakan interaksi aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa, kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon pertanyaan yang telah diberikan oleh guru diungkapkan oleh Novita (2014: 4).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi Slameto (2013: 113). Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi.

Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Jamies dalam Slameto, 2013: 59)

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif di mana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak positif bagi siswa, kondisi belajar ini terdiri dari perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan. Kesiapan siswa akan membawa siswa tersebut untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri.

Akan tetapi pada saat ini dunia sedang marak-maraknya wabah corona virus dan termasuk Indonesia sedang dihadapkan pada suatu permasalahan akibat pandemi virus Coronavirus Diseases. Dilansir dari sebuah berita online, yaitu Kompas.com edisi 11 Maret 2020. Diberitakan bahwa *COVID-19* sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020. Hal tersebut dipaparkan oleh Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono. Dan pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien *COVID-19* di Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi dimaknai sebagai suatu wabah yang berjangkit secara serempak di mana-mana, yang meliputi daerah geografi yang luas. Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (*COVID19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan yang membuat banyak sekolah diliburkan ,sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Akibat penyebaran *COVID-19* yang sangat drastis beratus-ratus sekolah di berbagai daerah di Indonesia menerapkan pembelajaran daring, dimana pembelajaran yang biasanya menggunakan tatap muka (konvensional) diganti dengan pembelajaran daring (dalam jejaring) atau online class.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan

pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Keadaan ini memaksa untuk melakukan interaksi secara online untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi dan tugas yang harus dilakukan di rumah. Jika setiap pendidik dan peserta didik mampu melakukannya bersama, maka proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik. Menyikapi kondisi *stay at home* akibat pandemik *Covid-19*, guru benar-benar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan jarak jauh atau sering disebut daring. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah pertama (SMP) juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Namun tidak serta merta pembelajaran online dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik. Menurut Slameto (2013) dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satunya adalah factor psikologi yang ada didalamnya yaitu kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2013).

SMP N 2 Tempel merupakan sekolah menengah pertama yang sudah terkenal akan prestasi baik akademik dan non akademik (olahraga). SMP ini

merupakan salah satu sekolah yang sudah maju ditandai dengan fasilitas yang lengkap diantaranya ruang kelas yang baik, laboratorium, lapangan, mushola dan fasilitas yang lain yang tergolong baik yang terletak di jl. Balangan Tempel, Banyu Rejo, Kemusuh, Banyurejo, Sleman .

Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang wajib Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam setiap sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 77K ayat 2 huruf h menjelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, pengahayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup yang sehat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara umum.

Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Namun pada kondisi pandemi saat ini, siswa PJOK sulit diterapkan dengan pemberlakuan pembelajaran secara daring, di SMP N 2 Tempel menyatakan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan aplikasi android berupa *whatsapp* dan *google classroom*. *Whatsapp* digunakan untuk berdiskusi dn menyampaikan pelajaran sedangkan *google classroom* digunakan untuk pengumpulan tugas, penyampaian materi, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian melalui media pembelajaran dari rumah yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring atau jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti selama kurang lebih selama empat bulan menjalani PK (Praktik kependidikan) di SMP Negeri 2 Tempel dalam proses pembelajaran daring kendala yang dialami siswa seperti halnya *android* yang dimiliki dalam keluarga, sehingga terkadang kelas tidak berlangsung maksimal dan adapula terkait sinyal, pemahaman tentang elektronik dan banyak anak-anak yang kurang siap secara fisik dan mental pada saat mengikuti pembelajaran secara daring seperti, banyak anak yang terlambat masuk pada saat jam khususnya pembelajaran PJOK serta banyak anak yang kurang memahami atau terbalik-balik dalam mempraktikkan salah satu gerakan olahraga secara daring yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal itu pendidik berinisiatif memberikan kelas diskusi pada jam pelajaran yang sudah ditentukan dan membuka sesi tanya jawab, terkadang pendidik masih menerima pertanyaan dari siswa walaupun itu diluar jam pembelajaran bahkan sampai malam ketika siswa kesiapan dalam belajar.

Dengan pembelajaran daring hal ini juga dihadapkan pada peserta didik yang baru saja masuk di SMP dalam masa pandemi yang harus dihadapkan pada kesiapan mereka dalam menuntut ilmu secara jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran daring atau jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap kesiapan dalam menerima suatu materi. Mengetahui tingkat kesiapan terhadap pembelajaran *online* yang akan diterapkan diharapkan sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Tingkat kesiapan pada setiap kategori yang diuji selain dapat mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan, dapat diketahui juga kategori kesiapan yang masih rendah. Tingkat kesiapan pada kategori yang masih rendah akan ditindaklanjuti dan tingkat kesiapan pada kategori tinggi akan dipertahankan.

Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan hasil dan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk Mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan belajar peserta didik selama pembelajaran daring dengan judul “Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa SMP N 2 Tempel yang masih terkendala dengan penguasaan informasi teknologi (IT) seperti penggunaan platform *zoom* , *google meet*, dan *google classroom*.
2. Latar belakang siswa yang terkendala dengan ekonomi orang tua yang mengharuskan memiliki android seperti jumlah handphone yang tersedia untuk proses pembelajaran selama daring serta kouta yang terbatas .
3. Belum diketahui seberapa tinggi kesiapan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah yaitu :

“Belum diketahuinya tingkat Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran Daring Pjok di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : “seberapa besar tingkat Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pembelajaran Daring Pjok Selama di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pembelajaran Daring PJOK di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan memberikan sumbangan keilmuan tentang mata pelajaran yang memiliki aspek psikomotorik khususnya PJOK dalam kesiapan belajar dengan hasil belajar secara daring

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai kesiapan belajar secara daring.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta sebagai gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan siswa dalam menumbuhkan kesiapan belajar, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan meskipun belajar mandiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut kamus psikologi, kesiapan (*Readiness*) adalah kematangan untuk menerima dan mempraktekan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto (2010: 113) “Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan (*Readiness*) mengarah pada suatu keadaan siap untuk berbuat sesuatu (Mohamad Syarif, 2015: 188). Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu Proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan belajar yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan kesiapan belajar yang dimilikinya maka peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa ini serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kualitas serta karakter yang baik. Menurut (Nasution, 2011) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Slameto (2013:113) bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya. Untuk mencapai

tingkat kesiapan maksimal untuk dapat menunjang siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif di mana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan kemampuan yang dimilikinya dalam memberi respon yang sedang dihadapinya dalam belajar, jadi siswa harus mempunyai kesiapan untuk belajar agar ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikutinya dengan baik. Kesiapan sering kali disebut dengan *readiness*. Menurut Karwono & Mularsih (2017: 14) mengemukakan bahwa “kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan mereka untuk belajar”.

Menurut Thorndike (Dalam Surya, 2013:135), hukum kesiapan secara lengkap berbunyi *Pertama*, jika seseorang ada kesiapan untuk merespon atau bertindak, maka tindakan atau respon yang dilakukannya akan memberi kepuasan, dan melibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain. *Kedua*, jika seseorang memiliki kesiapan untuk merespon, kemudian tidak dilakukannya, maka mengakibatkan tindakan-tindakan lain. *Ketiga*, jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon yang diberikan akan mengakibatkan ketidakpuasan. Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi di mana mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2013: 113) faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mencakup 3 aspek yaitu :

1. Kondisi Fisik adalah suatu kondisi dimana kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar seperti , dengan menjaga waktu istirahat , pola makan, kesehatan panca indera .
2. Kondisi Mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan misalnya, kecakapan seorang siswa dalam memberi pendapat, menjawab, dan berbicara dalam forum diskusi serta rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Kondisi Emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah misalnya, hasrat kesungguhan untuk mengikuti kegiatan belajar .

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Dibawah factor-faktor kesiapan belajar menurut Effendi (2017: 17) sebagai berikut:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi , menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Selain itu menurut Darsono dalam Effendi faktor yang belajar meliputi :

1. Kondisi fisik yang tidak kondusif . Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi factor-faktor yang lain yang dibutuhkan untuk belajar

2. Kondisi psikologi yang kurang baik. Misalnya gelisah, tertekan dan lain sebagainya yang merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar

c. Indikator Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2015: 113) indikator kesiapan belajar yaitu “kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan”. Indikator dalam kesiapan belajar sangat diperlukan karena dari indikator tersebut kita dapat mengukur besarnya kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Indikator kesiapan belajar antara lain:

- 1) Kondisi fisik siswa, seperti pendengaran, pengelihatn dan kesehatan.
- 2) Kondisi mental, seperti kepercayaan diri dan penyesuaian diri.
- 3) Kondisi emosional, seperti konflik atau ketegangan.
- 4) Kebutuhan, seperti buku pelajaran, catatan pelajaran danperlengkapan.
- 5) Pengetahuan, seperti membaca buku pelajaran dan media cetak.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sangat penting diajarkan disekolah-sekolah karena membantu siswa sebagai individu dan makhluk sosial untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat agar terus dapat melaksanakan tugasnya yaitu belajar dengan baik (JPJI, 2011:101). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani diajarkan untuk membantu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang olahraga atau bidang umum. Menurut Nur Aziz Rohmansyah (2015:881) menyatakan bahwa

pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Aris Fajar Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Sagala (2010: 61) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Abdul Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Dini Rosdiani (2013: 94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapaannya kemampuan baru dan karena ada adanya usaha. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi, media pembelajaran, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila pembelajar atau peserta didik mampu menguasai aspek kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “*tempat berpacu*”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan

kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara untuk dapat melakukan aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pembelajaran yang diberikan menarik, maka kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Begitu sebaliknya jika materi yang diberikan tidak menarik, maka keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g) Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluasluasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas, dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola untuk dapat belajar dalam perilaku yang spesifik atau memberikan respons.

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Menurut Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional.

Rahayu (2013: 3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Bandi Utama (2011: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari system pendidikan secara menyeluruh yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan individu mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis guna meningkatkan keterampilan jasmani, ketrampilan berpikir, emosional dan pembentukan moral.

Tujuan Pendidikan Jasmani Ega Trisna (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktiivtas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan oranglain.

8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, sosial, mental, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan dimasyarakat.

3. Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Di dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", Salman Khan mengatakan: "Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing." Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat pandemi, maka dapat pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Secara garis besar menurut Flinders University ciri-ciri pembelajaran daring ada empat yaitu, *personal, structured, active and connective*.

1) Pembelajaran Individu (*personal learning*), Pengalaman belajar pada pembelajaran daring diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran daring siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan.

Siswa tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, berseragam, disiplin waktu dan lain sebagainya. Semua proses belajar siswa yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana dan lain sebagainya. Siswa dalam proses pembelajaran daring akan belajar secara mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran daring yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran daring setiap siswa perlu untuk menciptakan kehadiran pendidik, yang dapat digunakan sebagai kontrol untuk dirinya. Ketika siswa telah menciptakan kehadiran pendidik, siswa akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Ketika peran pendidik tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran daring sesuai jadwal.

2) Terstruktur dan Sistematis (*Structural*), Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran daring dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara *online*, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di penghujung pertemuan. Selain itu materimateri yang dirasa akan diberikan penjelasan dan contoh juga harus disiapkan dengan baik.

3) Mengutamakan Keaktifan Siswa (*Active*), Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun daring. Dalam pembelajaran daring, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktivitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

4) Keterhubungan (*Conective*), Dalam pembelajaran daring masih memungkinkan adanya interaksi antar siswa dan siswa dengan pengajar atau antar pengajar lainnya. Bedanya pertemuan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi sosial dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran daring yaitu adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran

daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dengan yang lainnya, menghubungkan antar tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh George Siemes. Menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Selain itu belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim *e-mail*, melihat *blog*, melakukan percakapan *online* dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran daring siswa akan terkoneksi dengan dunia maya. Siswa akan lebih banyak menemukan sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran daring tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015: 4) manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring, yaitu :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

e. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut :

a. Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah / mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

b. Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring *web*.

c. Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia. Karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

f. Aplikasi Yang Digunakan dalam Pembelajaran daring

1. Whatsapp (WA)

Dalam pembelajaran daring ini pendidik memakai *whatsapp* grup sebagai media belajar daring dan diskusi terkait pembelajaran sebagai ganti pembelajaran di kelas. Jumiatmoko (2016) mengatakan, *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.

Whatsapp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Sepesedapat dengan Jumiatmoko, menurut Prananjaya dan Hendra Wicaksono, *whatsapp* merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan menggunakan aplikasi ini karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Fitur-fitur yang terdapat dalam *whatsapp* yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirim berbagai koordinat peta, bahkan dokumen untuk menyisipkan file berupa dokumen.

Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan melalui media *online*. (Raharti, 2019:149)

2. Google Classroom

Selain WA grup dalam pembelajaran daring ini pendidik juga mengunakan *google* classroom sebagai media belajar. *Google* classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk

fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik. (Maesaroh, 2018:170)

g. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran daring

Menurut penelitian yang dilakukan Roman, dkk (2019:57) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring, diantaranya:

1. Kelebihan Pembelajaran daring :
 - a. Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Pendidik disini berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal itu akan melatih kemandirian siswa terutama pada proses belajar.
 - b. Waktu dan lokasi yang fleksibel Tidak harus pada jam-jam sekolah saja pembelajaran daring dilakukan, waktu antara pendidik dan peserta didik juga bisa ditentukan terkadang di luar jam pembelajaran. Siswa juga di tuntut untuk dapat manajemen waktu dengan baik sebab ketika pembelajaran daring siswa akan mendapat tugas dengan frekuensi lebih banyak dari yang biasanya. Lokasi yang digunakan dalam pembelajaran daringpun dapat

ditentukan sendiri oleh siswa, sebab dalam pembelajaran daring dengan adanya koneksi jaringan siswa dapat belajar dimana saja.

- c. Biaya yang terjangkau untuk para peserta Dalam belajar daring bermodalkan paket data internet, siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran dari berbagai vitur dan sumber belajar digital.
- d. Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan Siswa juga akan mendapatkan wawasan yang lebih luas karena akan terkoneksi kedalam jaringan seluruh dunia. Dalam hal ini siswa harus pandai-pandai mencari tau mengenai materi penunjang pembelajaran melalui jaringan yang ada.

2. Kekurangan Belajar Mengajar Daring:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar Beberapa daerah di Indonesia masih banyak daerah yang 3 T (tertinggal, terdapat, dan terluar). Daerah-daerah tersebut belum terjangkau internet, selain itu pemakaian data internet juga masih tergolong mahal di kalangan masyarakat. Dari beberapa keluarga juga masih banyak yang tidak memiliki android yang mendukung proses pembelajaran. Hal itu menjadi penghambat umpan balik dalam proses belajar.
- b. Pengajar perlu waktu lama untuk mempersiapkan diri Dalam pembelajaran daring pengajar atau pendidik di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat belajar lainnya pendidik juga dituntut untuk menyiapkan media belajar seperti halnya video interaktif dan lain sebagainya.
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman Banyak kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran daring dimulai dari tempat yang tidak

kondusif, siswa yang tidak bisa menyerap pembelajaran kalau tidak bertatap muka secara langsung dan lain sebagainya. Hal itu membuat sebagian orang tidak nyaman ketika proses pembelajaran digantikan dengan pembelajaran daring.

- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan. Beberapa orang mungkin dapat menyerap materi dengan cepat hanya dengan membaca, melihat video, atau mendengarkan secara virtual pembelajaran yang disampaikan pendidik. Namun masih banyak juga siswa yang membutuhkan waktu cukup lama dalam menyerap pembelajaran, bahkan dia harus membutuhkan orang lain dalam membantu proses belajar. Hal ini pula yang memicu perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan siswa dalam proses belajar.

4. SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman

SMP N 2 Tempel merupakan lembaga Pendidikan Sekolah menengah pertama yang beralamatkan di jalan Balangan Tempel, Banyu Rejo, Kemusuh, Banyurejo, Sleman.

a. Visi dan Misi SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman DIY

“Mewujudkan Sekolah Yang Mandiri, Bermutu, Bertanggung Jawab, Disiplin, Dan Berakhlak Mulia”

b.Misi:

- Meningkatkan Dan Memantapkan Keimanan Dan Ketakwaan
- Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akademik
- Meningkatkan Prestasi Olahraga Dan Apresiasi Seni
- Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Lingkungan

- Membekali Keterampilan Vokasional Peserta Didik

B. Penelitian Yang Relevan

- A. Penelitian yang dilakukan oleh Dwitya, I Made (2017) dengan judul “ Tingkat Kesiapan untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 dengan total 180 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Sehingga subjek penelitian menjadi 85 mahasiswa. Instrument yang digunakan adalah kuesioner berupa angket dengan teknik analisis data menggunakan teknik perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 yang berkategori sangat siap berjumlah 10 mahasiswa (11,8%), kategori siap sebanyak 16 mahasiswa (18,8%), kategori cukup siap sebanyak 34 mahasiswa (40%), kategori kurang siap sebanyak 24 mahasiswa (28,2%), dan kategori sangat kurang siap berjumlah 1 mahasiswa (1,2%).
- B. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui purposive sampling. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOJ memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

C. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Natasya (2019) yang berjudul “kesiapan mahasiswa prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2016 menghadapi pengenalan lapangan persekolahan”. Penelitian yang dilakukan oleh natasya menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi dan sampel mahasiswa PJKR yang akan melaksanakan PLP, dari kelas A hingga kelas E yang berjumlah 189 dengan 34 mahasiswa diantaranya merupakan responden untuk uji coba responden. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY angkatan tahun 2016 menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan yaitu sebanyak 7 orang (8,75%) masuk pada kategori sangat baik, 18 orang (22,5%) pada kategori baik, 28 orang (35%) pada kategori cukup, 25 orang (31,25%) pada kategori kurang, dan 2 orang (2,5%) pada kategori sangat kurang

C. Kerangka Berpikir

Semenjak wabah covid-19 terus meningkat dan menyebar luas, salah satu kebijakan pemerintah adalah kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dan tetap dikontrol oleh pendidik dan orang tua dengan daring (Zaharah & Kirilova, 2020). Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan di sekolah, dan tidak mungkin juga

meniadakannya, sementara guru PJOK dihadapkan dengan kewajiban mengajar dan satu sisi memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas mengajar. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Peserta didik pada proses belajar perubahan tingkah laku peserta didik. Belajar mengajar dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mengajar di rumah merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone, jaringan internet yang akan memudahkan untuk menyimak proses belajar mengajar online.

Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu waktu beradaptasi untuk menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Keadaan informasi teknologi, kesiapan peserta didik inilah menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan untuk terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan kualitas dan hasil belajar agar tercapai tujuan pendidikan.

Dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan pendidikan, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar dan mengajar merupakan aktivitas yang paling penting karena pada proses inilah tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar yang baik. Dengan mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam lima faktor pihak sekolah akan lebih mudah dapat menentukan tindak lanjut yang akan diambil.

Kesiapan atau readiness adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon pertanyaan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru (Ambar et al., 2017).”Menurut (Nasution, 2011) Menurut Mahmud, M. (2018: 90) kesiapan adalah suatu kondisi awal dari seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian yang membuat siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Dengan kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, mudah menyerap pelajaran yang disampaikan dan konsentrasi dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 3) menjelaskan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai kesiapan belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Tempel yang beralamat di jl. Balangan Tempel, Banyu Rejo, Kemusuh, Banyurejo, Sleman yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret - 8 April 2021.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Tempel yang berjumlah 160 siswa. Berikut adalah tabel populasi .

Tabel 1.
Jumlah populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
Jumlah		160

D. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2017: 118). Dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Beberapa alasan dalam pengambilan sampel adalah

- a) Kemampuan peneliti dalam mengambil sampel dilihat dari keadaan dalam massa *Covid-19*
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek , karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

c) Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari total populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 160 siswa. Berarti $160 \times 25\% = 40$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

Tabel 2.
Jumlah Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jumlah sampel yang diambil
1	VII A	32	$32 \times 25\% = 8$
2	VII B	32	$32 \times 25\% = 8$
3	VII C	32	$32 \times 25\% = 8$
4	VII D	32	$32 \times 25\% = 8$
5	VII E	32	$32 \times 25\% = 8$
Jumlah		160	40

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono 2014: 66). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP N 2 Tempel pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 40 siswa .

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empirik dari objek, yaitu gambaran tentang tingkat kesiapan pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan dengan kondisi belajar dari rumah di SMP Negeri 2 Tempel. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari sudut pandang peserta didik meliputi kesiapan belajar secara daring .

Jadi proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah akan diteliti di sekolah tersebut dengan menggunakan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan daring dalam kondisi belajar dari rumah menggunakan metode angket atau kuesioner secara *online*.

F. Metode, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013 : 137). Teknik ini akan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kelebihan dari metode angket/kuesioner adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh data tentang kesiapan belajar dengan 20 item soal tentang kesiapan belajar.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat siap, siap, tidak siap, dan sangat tidak siap. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam angket untuk penelitian ini disediakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat siap (SS) dengan bobot jawaban 4, siap (S) dengan bobot jawaban 3, tidak siap (TS) dengan bobot jawaban 2, dan sangat tidak siap (STS) dengan bobot jawaban 1. Dalam pernyataan ini keseluruhan pernyataan ini seluruhnya merupakan pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor 1, 2, 3, 4. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

a) Langkah-langkah menyusun instrumen

Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

b) Kisi-kisi instrumen

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada.

Tabel 4.Kisi-Kisi uji coba Instrument Penelitian

variabel	Faktor	Indikator	Butir
Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pembelajaran Daring PJOK	1.Kondisi fisik	-Sehat fisik -Tidak Mengantuk -Tidak Mengalami Gangguan Panca Indera	1,2,3,4
	2.Kondisi mental	-Percaya Diri Ketika Mengikuti Pelajaran PJOK Secara Daring -Tidak Merasa Tertekan	5,6,7,8,9,10
	3.Kondisi emosional	-Berusaha Mencari Informasi Tentang Tugas Pjok -Berusaha Bertanya Jika Mengalami Kesulitan	11,12
	4.Kondisi kebutuhan	-Belajar tanpa Di Suruh -Kebutuhan Akan Keberhasilan Dalam Pembelajaran -Menyiapkan Peralatan Dan Perlengkapan Belajar	13,14,15,16,17
	5.Kondisi pengetahuan	-Mempelajari Pelajaran Yang Sudah Diajarkan -Mempelajari Materi Yang Akan Diajarkan	18,19,20

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasi meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternatif jawaban.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada sekolah yang berbeda dengan sampel yang diambil untuk penelitian, ini dipilih mengacu pada beberapa kesamaan di kedua sekolah. Kemiripan SMP N 2 Tempel dan SMP N 1 Seyegan yaitu: (1) Berlokasi di pinggir jalan dan dilalui jalan desa yang lintasnya cukup ramai, (2) Latar belakang keluarga siswa kedua SMP tersebut berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, (3) sarana dan prasarana di kedua SMP dikategorikan cukup lengkap, (4) dan jumlah kelas dari kedua SMP sama-sama berjumlah 5 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

Uji coba instrument dilaksanakan pada hari senin, 8 maret 2021 di SMP N 1 Seyegan dan dilakukan hanya dengan satu kelas saja yaitu kelas VII A angkatan 2020 sebanyak 32 siswa. Sebelum uji coba instrumen dilakukan, butirbutir soal dalam angket dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*). Expert Judgment pada penelitian ini adalah pembimbing penulis yaitu Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or. Ketika konsultasi dilaksanakan tentunya ada perubahan baik dari tata bahasa maupun pertimbangan jumlah butir soalnya. Setelah angket diperbaiki dan sudah mendapatkan persetujuan dari expert judgment, langkah berikutnya adalah

melakukan uji coba instrumen kepada responden. Tujuan dari dilaksanakannya uji coba ini ialah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Uji Validitas Pendapat Arikunto (2010: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2010: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji coba Validitas Instrumen kesiapan

Pernyataan	r-hitung	r-tabel(32,0.05%)	keputusan
1	0,377	0,349	VALID
2	0,607	0,349	VALID
3	0,545	0,349	VALID
4	0,375	0,349	VALID
5	0,624	0,349	VALID
6	0,527	0,349	VALID
7	0,751	0,349	VALID
8	0,775	0,349	VALID
9	0,602	0,349	VALID
10	0,737	0,349	VALID
11	0,701	0,349	VALID
12	0,490	0,349	VALID
13	0,526	0,349	VALID
14	0,8,14	0,349	VALID
15	0,625	0,349	VALID
16	0,535	0,349	VALID
17	0,429	0,349	VALID
18	0,479	0,349	VALID
19	0,692	0,349	VALID
20	0,625	0,349	VALID

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan r hitung $>$ r tabel (df 32) sehingga 20 butir valid layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keteran dalam butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 . Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>keterangan</i>
0,900	20	Sangat Tinggi

Tabel 7.Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kesiapan Belajar

variabel	Faktor	Indikator	Butir
Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pembelajaran Daring PJOK	1.Kondisi fisik	-Sehat fisik -Tidak Mengantuk -Tidak Mengalami Gangguan Panca Indera	1,2,3,4
	2.Kondisi mental	-Percaya Diri Ketika Mengikuti Pelajaran PJOK Secara Daring -Tidak Merasa Tertekan	5,6,7,8,9,10
	3.Kondisi emosional	-Berusaha Mencari Informasi Tentang Tugas Pjok -Berusaha Bertanya Jika Mengalami Kesulitan	11,12
	4.Kondisi kebutuhan	-Belajar tanpa Di Suruh -Kebutuhan Akan Keberhasilan Dalam Pembelajaran -Menyiapkan Peralatan Dan Perlengkapan Belajar	13,14,15,16,17

	5.Kondisi pengetahuan	-Mempelajari Pelajaran Yang Sudah Diajarkan -Mempelajari Materi Yang Akan Diajarkan	18,19,20
--	-----------------------	--	----------

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner google formulir sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner google form kepada responden melalui google form.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah di SMP N 2 Tempel.

Data dari kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Analisis data deskriptif kuantitatif menurut Sudijono dalam Ramadhani (2019: 31)

yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

Selanjutnya, untuk memberikan makna ditentukan kategori-kategori atau kelompok dengan menggunakan acuan batasan norma menurut (Azwar, 2012: 147) sebagai berikut:

Tabel.8. Penentuan Kategori Skor Data Hasil Penelitian

No	Rentang skor	Kriteria
1	$X > \mu + 1\sigma$	Sangat Siap
2	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	siap
3	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Belum siap
4	$X \leq \mu - 1\sigma$	Sangat Belum Siap

Keterangan :

X = Skor total setiap Responden

μ = mean

σ = standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil pada bulan Maret s/d April 2021 di SMP N 2 Tempel . Subjek yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa dari total keseluruhan 160 siswa kelas VII tahun 2020 yang mengalami dampak dari pembelajaran daring karena Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan semua siswa kelas VII yang baru saja masuk pada awal masa pandemic Covid-19 yang harus menghadapi pembelajaran daring selama kondisi belajar dirumah .

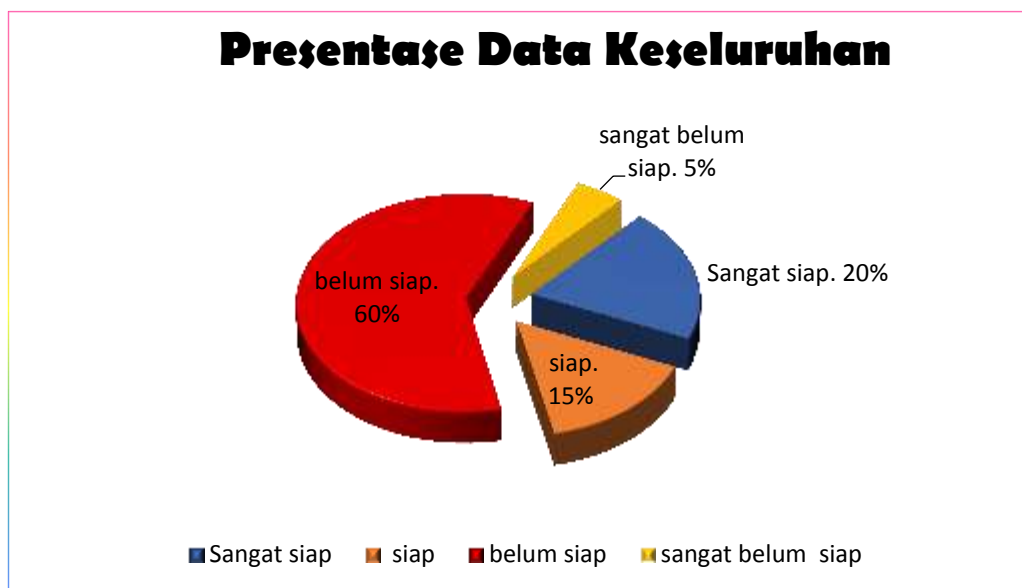
Data yang sudah terkumpul selanjutnya direkapitulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui kesiapan siswa kelas VII yang baru saja masuk pada awal masa pandemic Covid-19. Penelitian ini diukur dengan 40 responden dan 20 pernyataan, rentang skor 1-4. Hasil analisis data statistik penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 79; nilai minimal 48; rata-rata (mean) = 64,1; median = 61; standart deviasi = 6,76.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel dikonversikan ke dalam tabel interval norma penilaian dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel

Interval	kategori	Jumlah	Persen%
$X > 70,86$	Sangat Siap	8	20%
$64,1 < X \leq 70,86$	Siap	6	15%
$57,34 < X \leq 64,1$	Belum siap	24	60%
$X \leq 57,34$	Sangat Belum Siap	2	5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa kategori sangat siap sebanyak 8 orang (20 %), siap 6 orang (15%), belum siap 24 orang (60%), dan sangat belum siap 2 orang (5%). Untuk mempermudah distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, akan disajikan data dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kesiapan Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Daring PJOK di SMP N 2 Tempel

Hasil tersebut dapat diartikan kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel dalam kategori *belum siap*. Dalam penelitian ini didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu Kondisi fisik, Kondisi

mental, Kondisi emosional, Kondisi kebutuhan, dan Kondisi pengetahuan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

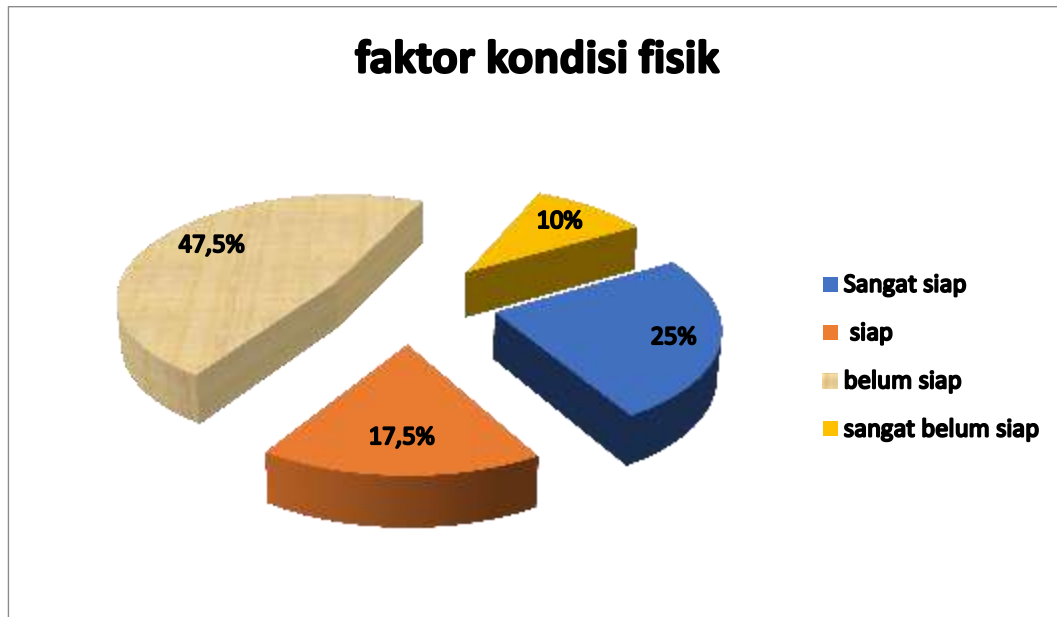
1. Faktor Kondisi Fisik

Hasil penelitian berdasarkan faktor fisik dalam penelitian ini diukur dengan 4 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 13,22; median =13; standart deviasi = 1,56; nilai minimal = 11 ;nilai maksimal = 16. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan faktor kondisi fisik sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi fisik

Interval	kategori	Jumlah	Persen%
$X > 14,78$	Sangat Siap	10	25%
$13,22 < X \leq 14,78$	siap	7	17,5%
$11,66 < X \leq 13,22$	Belum siap	19	47,5%
$X \leq 11,66$	Sangat Belum Siap	4	10%
Total		40	100%

Hasil Penelitian berdasarkan faktor kondisi fisik apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi fisik

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil pada faktor kondisi fisik yang masuk dalam kategori sangat siap sebesar 25%, kategori siap sebesar 17,5%, kategori belum siap sebesar 47,5%, kategori sangat belum siap 10%,

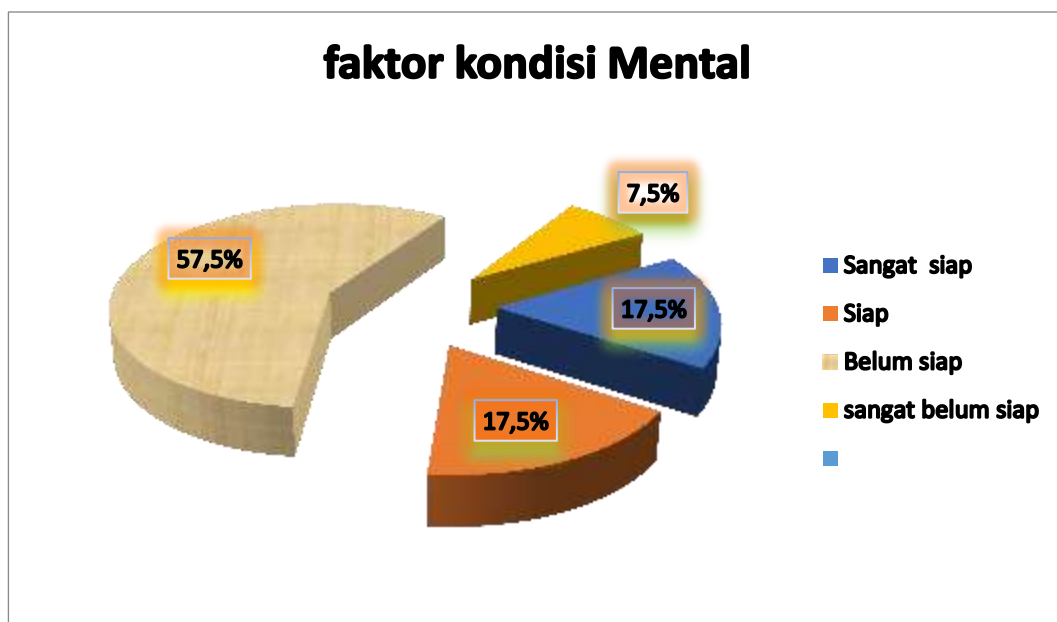
2. Faktor Kondisi Mental

Hasil penelitian berdasarkan faktor mental dalam penelitian ini diukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 18,17; median = 18; standart deviasi = 2,69; nilai minimal = 10 ;nilai maksimal = 24. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan faktor kondisi mental sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi mental

Interval	kategori	Jumlah	Persen%
$X > 20,86$	Sangat Siap	7	17,5%
$18,17 < X \leq 20,86$	siap	7	17,5%
$15,48 < X \leq 18,17$	Belum siap	23	57,5%
$X \leq 15,48$	Sangat Belum Siap	3	7,5%
Total		40	100%

Hasil Penelitian berdasarkan faktor kondisi fisik apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi fisik

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil pada faktor kondisi mental yang masuk dalam kategori Sangat siap sebesar 17,5%, kategori siap sebesar 17,5%, kategori belum siap sebesar 57,5%, dan kategori sangat belum siap sebesar 7,5%.

2. Faktor Kondisi Emosional

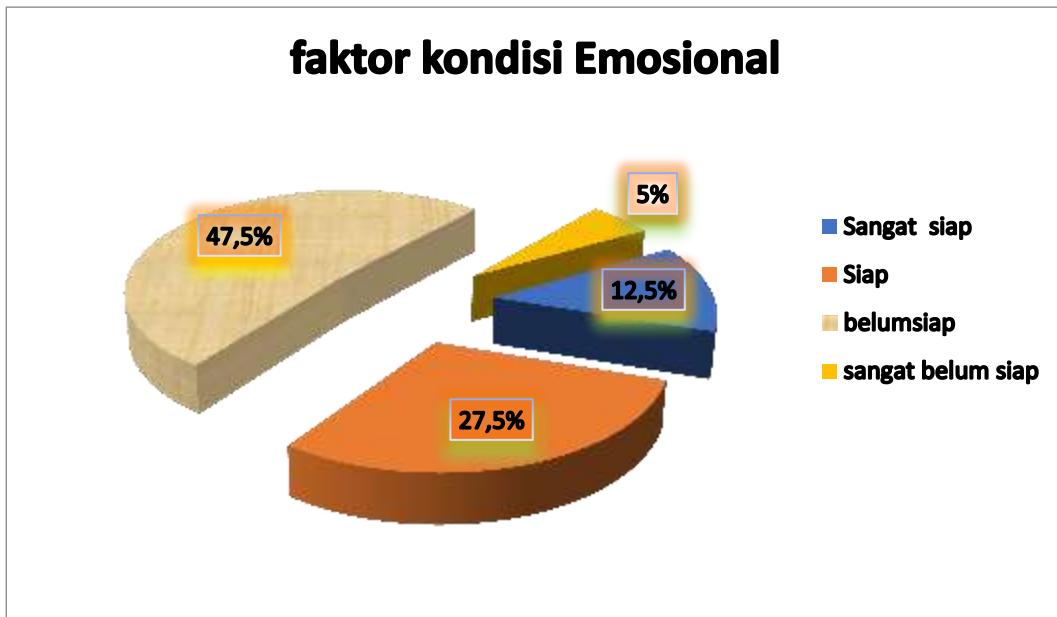
Hasil penelitian berdasarkan faktor emosional dalam penelitian ini diukur dengan 2 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 6,47; median = 6; standart deviasi = 0,90; nilai minimal = 4 ;nilai maksimal = 8. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan faktor kondisi emosional sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi

Emosional

Interval	kategori	Jumlah	Persen%
$X > 7,37$	Sangat Siap	8	20%
$6,47 < X \leq 7,37$	siap	11	27,5%
$5,57 < X \leq 6,47$	Belum siap	19	47,5%
$X \leq 5,57$	Sangat Belum Siap	2	5%
Total		40	100%

Hasil Penelitian berdasarkan faktor kondisi fisik apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi Emosional

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil pada faktor kondisi emosional yang masuk dalam kategori sangat siap sebesar 12,5%, kategori siap sebesar 27,5%, kategori belum siap sebesar 47,5%, dan kategori sangat belum siap 5%.

3. Faktor Kondisi Kebutuhan

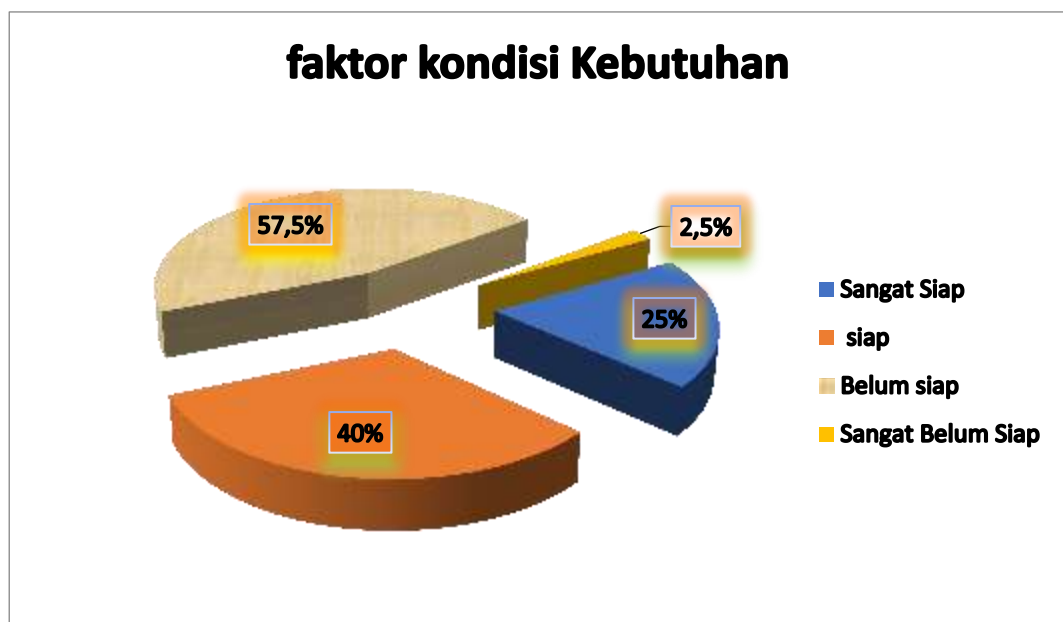
Hasil penelitian berdasarkan faktor kebutuhan dalam penelitian ini diukur dengan 5 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 16,57; median = 16; standart deviasi = 1,98; nilai minimal = 13 ;nilai maksimal = 20. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan faktor kondisi kebutuhan sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi

Kebutuhan

Interval	kategori	Jumlah	Persen%
$X > 18,55$	Sangat Siap	10	25%
$16,57 < X \leq 18,55$	siap	16	40%
$14,59 < X \leq 18,55$	Belum siap	23	57,5%
$X \leq 14,59$	Sangat Belum Siap	1	2,5%
Total		40	100%

Hasil Penelitian berdasarkan faktor kondisi kebutuhan apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi kebutuhan

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil pada faktor kondisi kebutuhan yang masuk dalam kategori sangat siap sebesar 25%, kategori siap sebesar 40%, kategori belum siap sebesar 57,5%, dan kategori sangat belum siap 2,5%.

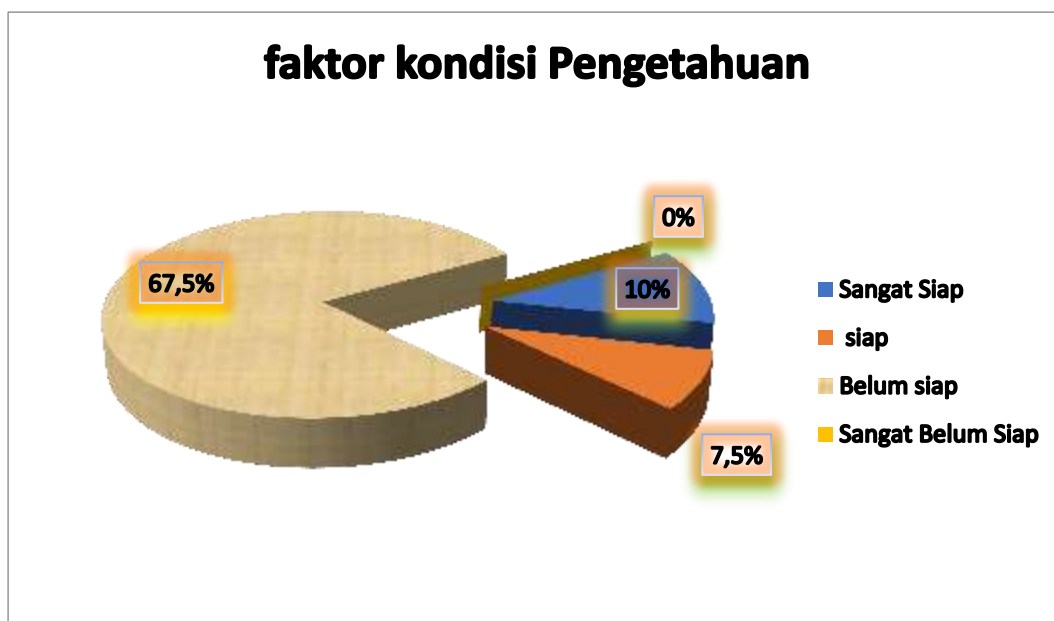
4. Faktor Kondisi Pengetahuan

Hasil penelitian berdasarkan faktor pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan 3 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 9,65; median = 9; standart deviasi = 1,02; nilai minimal = 9 ;nilai maksimal = 12. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan faktor kondisi pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi Pengetahuan

Interval	kategori	Jumlah	Persen%
$X > 10,67$	Sangat Siap	10	25%
$9,65 < X \leq 10,67$	siap	3	7,5%
$8,63 < X \leq 9,65$	Belum siap	27	67,5%
$X \leq 8,63$	Sangat Belum Siap	0	0%
Total		40	100%

Hasil Penelitian berdasarkan faktor kondisi pengetahuan apabila ditampilkan dalam bentuk pie chart dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 6. Pie Chart Kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel berdasarkan factor kondisi Pengetahuan

Berdasarkan diagram di atas bahwa hasil pada faktor kondisi pengetahuan yang masuk dalam kategori Sangat siap sebesar 25%, kategori siap sebesar 7,5%, kategori belum siap sebesar 67,5%, dan kategori sangat belum siap 0%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel didapatkan hasil bahwa tingkat kesiapan siswa siswa kelas VII Tahun 2020 dalam menghadapi pembelajaran daring selama kondisi belajar dari rumah sebanyak kategori sangat siap sebanyak 8 orang (20 %), siap 6 orang (15%), belum siap 24 orang (60%), dan sangat belum siap 2 orang (5%)”. Berdasarkan hasil tersebut, maka kesiapan siswa kelas VII Tahun 2020 menghadapi pembelajaran daring khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tergolong “**Belum Siap**”.

Kesiapan merupakan kondisi awal dari suatu kegiatan belajar yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban pada diri siswa itu sendiri dengan cara tertentu terhadap suatu kondisi dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini, kesiapan belajar siswa merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran demi mengoptimalkan tujuan-tujuan mereka dalam belajar, meliputi: 1) Kondisi fisik merupakan kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi fisik juga salah satu penentu berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Misalnya, dengan menjaga waktu istirahat, pola makan, kesehatan panca indera terutama mata sebagai indera penglihat dan telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani (cacat tubuh); 2) Mental, merupakan keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Siswa yang memiliki mental yang baik membuat mereka mudah untuk menyerap pelajaran dari guru kelas. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memberi pendapat, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki; 3) Emosional, merupakan kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah, ketika kegiatan pembelajaran dimulai maka seharusnya siswa dapat berkonsentrasi terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru mereka. Siswa tidak boleh terjebak dengan masalah-masalah yang dapat mengganggu mereka ketika dalam kegiatan belajar. Apabila siswa dapat mengontrol emosional mereka dengan baik maka mereka akan lebih siap untuk menangkap stimulus dari guru mereka; 4) Pengetahuan, merupakan suatu kondisi di mana siswa dapat menyerap stimulus dari guru ketika di sekolah dan juga siswa dapat memahaminya walaupun sudah di luar sekolah. Untuk mendapatkan hal tersebut maka siswa harus mengulang pelajaran tersebut ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:82) yang berkaitan dengan belajar efektif salah satunya yaitu “Membaca bahan pelajaran baik yang sudah maupun yang belum dipelajari

untuk memantapkan pemahaman”; 5) Kebutuhan, merupakan suatu rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, kebutuhan merupakan rasa yang sangat penting bagi siswa untuk selalu merasa bahwa setiap pelajaran yang telah diberikan oleh guru merupakan ilmu yang sangat penting untuk mereka.

Berdasarkan kelima factor kesiapan, indikator yang paling banyak adalah pengetahuan, dibandingkan dengan indikator lainnya disebabkan oleh beberapa indikator antara lain: 1)sehat fisik 2) merasa percaya diri 3) tidak merasa mengantuk 4) belajar tanpa disuruh.

Pembelajaran daring di sekolah menengah pertama pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal baru dan menantang bagi peserta didik khususnya untuk siswa yang baru masuk ajaran baru. Dalam hal ini kesiapan harus menjadi perhatian bagi dunia pendidikan, salah satunya kesiapan peserta didik. Pembelajaran berbasis daring seperti yang dikatakan Utami (2020: 21) memiliki beberapa masalah seperti siswa yang belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah, serta banyak siswa yang masih belum bisa mengatur dan mengontrol belajar daring di rumah sehingga terkesan belajar seperlunya. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, memaksa SMP N 2 Tempel harus ikut serta mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Untuk itu peserta didik membutuhkan kesiapan mental, kesiapan fisik, kesiapan sumber belajar, kesiapan kebutuhan dan kesiapan pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh penerapan physical distancing guna menghentikan penyebaran Covid-19, sehingga pengisian kuesioner hanya melalui tautan link Google form.
2. Penyebaran tautan link Google form tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media WhatsApp. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi work from home.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel yang masuk kategori sangat siap sebanyak 8 orang (20 %), siap 6 orang (15%), belum siap 24 orang (60%), dan sangat belum siap 2 orang (5%). Maka dapat disimpulkan kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel termasuk dalam kategori **Belum siap**.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesiapan siswa kelas VII pada pembelajaran daring PJOK di SMP N 2 Tempel .
2. Dengan hasil penelitian ini sebagai acuan baik sekolah, guru serta siswa untuk meningkatkan kesiapan dalam pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka yang kaitannya dalam hal mental, fisik, dan pengetahuan serta kebutuhan untuk proses belajar mengajar agar tercapai tujuannya

C. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Melakukan penelitian tentang kesiapan pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode lain.
2. Bagi siswa Agar lebih memperhatikan ketika guru mengajarkan secara daring atau melalui pertanyaan dan tugas di platform, karena ilmu yang diberikan bapak

dan ibu guru ketika proses pembelajaran pasti akan berguna dan sangat dibutuhkan ketika ujian dan praktek.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian, dengan variabel yang lebih beragam dan faktor-faktor lain dari kesiapan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Azwar.(2012). *Metode Penelitian*: Yogyakarta : Pustaka Pelajar
Bandung: Alfabet.
- Effendi ,*Hubungan Readiness Belajar Bagi Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja* (Jurnal Pendidikan Fisika. Vol .5 No.1 Maret 2017)H.17Jakarta: Rineka CiptKualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Ega Trisna R. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Bandung: Alfabeta
- Kalpikosari Y. (2020), *Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan.* (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 16 (2), 2020)H.168-179Uny: Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Karwono & Mularsih, Heni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok: Rajawali Pers.
- Karwono dan Heni Mularsih .*Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali pers, 2017.h.14
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis*
- Mulyani, D. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasibelajar*.
Konselor.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Penjas*. Bandung:UPI
- Nasution, (2011).*Faktor Kesiapan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Novita, S., (2014). *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran*. Skripsi, Universitas Jambi.
- Ramadhani, Layla Nazula. (2019). *Kesiapan mahasiswa program studi PJKR*. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2010). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Siswoyo, Dwi Dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Uny Press
- Slameto (2013) *.Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi .* Cetakan Ke-6 . Jakarta: Pt .Rineka Cipta
- Slameto,(2013). *BelajarDan Faktorfaktor Yang Memepengaruhi*.Uny Press
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cetakan ke-6 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Jurnal Pendidikan.
- Sudjiono,A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, Dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja
Rosdakarya.

Suprijono, A. (2011). *Cooveratif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*.

Surya, M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 148/POR/XI/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

6 November 2020

Yth. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DANY KRISMANTO
NIM : 16601244012
Judul Skripsi : KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN DARING PJOK DI SMP N 2 TEMPEL

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dany Krismento
 NIM : 16601244012
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Aris Fabar Pombudi, M. Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	9-1-2021	Instrumen - Faktor dari kesiapan apa saja - Faktor dari hasil belajar Faktor → Indikator - butir	
	26-1-2021	* Variabel hasil belajar di hindangkan * Pilihan jawaban disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.	
	9-2-2021	* Ganti Judul Skripsi dan penyesuaian Bab I - Bab III	
	15-2-2021	Perbaiki Judul, lay out, penjabaran kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, meminimalisir kesalahan penulisan	
	21-04-2021	Perbaiki Perbaiki Judul, Bab III dan Penjelasan data.	
	28-04-2021	penambahan dasar teori teknik anestesi dan absen.	
	10-5-2021	Perbaiki daftar isi, perbaiki latar belakang identifikasi masalah, Daftar pustaka,	
	21-6-2021	lanjut sidang.	


Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3.Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 507/UN34.16/PT.01.04/2021	19 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	

Yth. Kepala SMP N 2 Tempel
Jl.Balangan,Tempel , Banyurejo, Kemusuh, Banyurejo, Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dany Krismanto
NIM	: 16601244012
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Pembelajaran Daring Pjok di SMP N 2 Tempel
Waktu Penelitian	: 8 Maret - 8 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEMPEL**

Jalan Balangan-Tempel, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552,
Telepon (0274) 2880268, E-mail:smpnegeri2tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 424/080/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Kepala SMP N 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dany Krismanto
NIM : 16601244012
Program/Tingkat : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – SI
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian untuk mencari data Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul :

"Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Pembelajaran Daring PJOK Di SMP N 2 Tempel"

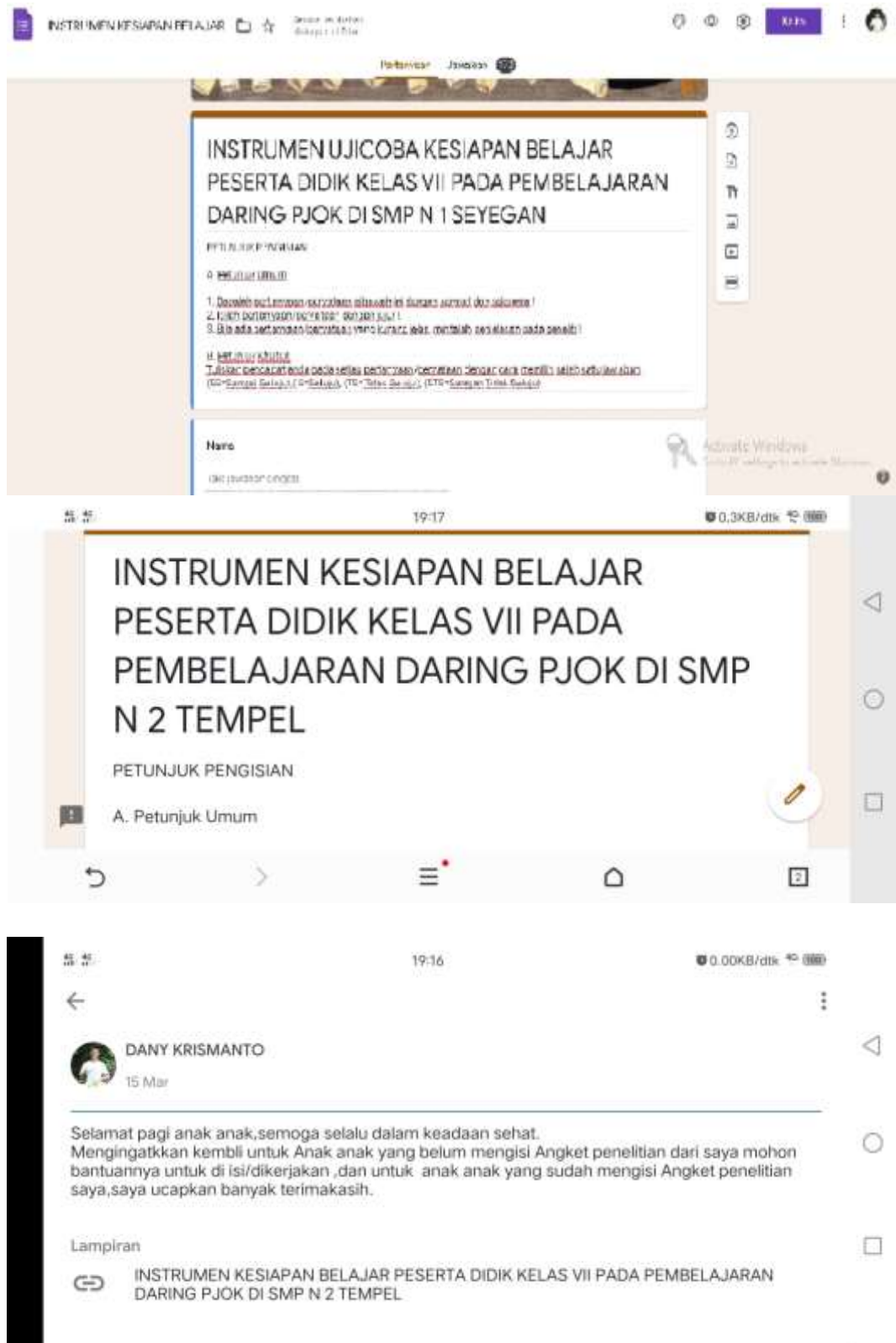
Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 27 Maret 2021
Kepala Sekolah,

Khushri Hamdan, M.Pd
NIP 19670929 199103 1 006



Lampiran 5. uji coba dan Angket Google form



Lampiran 6. Tabel Hasil Validasi dan Reabilitas

		Correlations																				
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Jumlah
p1	Pearson Correlation	1	.185	.160	.230	.182	-.011	.192	.491	.298	.340	.223	-.049	.152	.192	.192	.040	.028	.148	.345	.315	377
	Sig. (2-tailed)		.284	.381	.204	.377	.954	.292	.023	.097	.057	.221	.790	.405	.282	.282	.826	.875	.419	.053	.079	034
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p2	Pearson Correlation	.195	1	.066	.180	.348	-.023	.511	.394	.424	.414	.458	.078	.411	.425	.425	.281	.395	.152	.458	.461	607
	Sig. (2-tailed)	.394		.722	.324	.051	.856	.003	.025	.016	.018	.038	.669	.019	.015	.015	.119	.025	.407	.008	.035	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p3	Pearson Correlation	.160	.066	1	.203	.008	.540	.593	.348	.245	.338	.228	.292	.350	.583	.201	.233	.022	.080	.148	.074	545
	Sig. (2-tailed)	.381	.722		.204	.988	.001	.001	.053	.177	.000	.068	.105	.050	.031	.270	.199	.908	.584	.431	.699	001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p4	Pearson Correlation	.230	.180	.203	1	.077	.089	.436	.391	.404	.058	.092	.147	-.030	.436	.051	-.075	-.115	.039	-.008	.268	339
	Sig. (2-tailed)	.204	.324	.284		.873	.630	.013	.037	.022	.753	.817	.421	.872	.013	.781	.882	.528	.830	.873	.137	058
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p5	Pearson Correlation	.162	.348	.008	.077	1	.636	.495	.459	.482	.442	.418	.146	.223	.485	.378	.209	.112	.104	.297	.252	624
	Sig. (2-tailed)	.377	.051	.000	.673		.004	.008	.005	.011	.018	.427	.221	.004	.033	.252	.542	.070	.099	.184	.000	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p6	Pearson Correlation	-.011	-.033	.540	.089	.636	1	.338	.520	.196	.402	.361	.544	.222	.338	.338	.104	.074	.196	.256	.184	527
	Sig. (2-tailed)	.954	.856	.001	.630	.008		.058	.002	.283	.023	.042	.001	.223	.058	.058	.572	.887	.282	.157	.388	002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p7	Pearson Correlation	.192	.511	.563	.436	.495	.338	1	.521	.493	.402	.615	.241	.300	.763	.566	.279	.138	.247	.283	.481	791
	Sig. (2-tailed)	.292	.003	.001	.013	.014	.058		.002	.004	.023	.038	.185	.095	.038	.001	.122	.478	.173	.116	.023	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p8	Pearson Correlation	.401	.394	.346	.391	.459	.520	.521	1	.407	.591	.572	.414	.248	.628	.521	.239	.285	.235	.572	.450	775
	Sig. (2-tailed)	.023	.025	.053	.027	.038	.002	.002		.007	.003	.031	.018	.171	.038	.002	.187	.288	.061	.001	.018	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p9	Pearson Correlation	.298	.424	.345	.404	.482	.196	.493	.467	1	.389	.216	.293	-.048	.592	.293	.156	.144	.276	.420	.386	602
	Sig. (2-tailed)	.097	.016	.177	.022	.035	.283	.004	.037		.029	.234	.103	.795	.038	.103	.392	.432	.127	.017	.888	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p10	Pearson Correlation	.340	.414	.336	.058	.443	.402	.402	.561	.286	1	.525	.402	.312	.612	.282	.554	.396	.367	.528	.585	737
	Sig. (2-tailed)	.057	.018	.060	.753	.011	.023	.023	.003	.029		.002	.023	.082	.003	.105	.001	.025	.045	.002	.008	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p11	Pearson Correlation	.223	.458	.320	.092	.415	.361	.615	.572	.216	.525	1	.173	.478	.615	.504	.421	.372	.157	.437	.352	701
	Sig. (2-tailed)	.221	.008	.066	.617	.018	.042	.000	.001	.234	.002		.344	.008	.008	.000	.017	.038	.380	.012	.048	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p12	Pearson Correlation	-.049	.378	.292	.147	.146	.544	.241	.414	.283	.402	.173	1	.419	.348	.624	.182	.234	.376	.364	.192	490
	Sig. (2-tailed)	.790	.068	.105	.421	.427	.001	.185	.018	.103	.023	.344		.017	.058	.687	.319	.187	.034	.026	.282	004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p13	Pearson Correlation	.162	.411	.360	-.030	.223	.222	.300	.248	-.048	.312	.476	.419	1	.388	.182	.332	.541	.160	.365	.331	526
	Sig. (2-tailed)	.405	.019	.050	.872	.221	.223	.095	.171	.795	.082	.038	.017		.085	.320	.064	.031	.287	.048	.084	002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p14	Pearson Correlation	.192	.425	.563	.436	.495	.338	.793	.626	.593	.512	.615	.349	.300	1	.458	.376	.234	.276	.504	.297	814
	Sig. (2-tailed)	.292	.015	.001	.013	.014	.058	.000	.000	.000	.003	.008	.050	.095		.008	.034	.187	.063	.003	.008	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p15	Pearson Correlation	.192	.425	.201	.091	.278	.338	.598	.621	.283	.292	.604	.624	.182	.458	1	.279	.234	.276	.618	.585	625
	Sig. (2-tailed)	.292	.015	.270	.181	.033	.058	.001	.002	.103	.105	.003	.887	.320	.038		.122	.197	.034	.000	.003	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p16	Pearson Correlation	.040	.381	.333	-.075	.288	.104	.278	.238	.156	.554	.421	.182	.332	.376	.279	1	.486	.304	.322	.595	536
	Sig. (2-tailed)	.826	.119	.169	.692	.252	.572	.122	.187	.360	.001	.017	.319	.064	.034	.122		.097	.060	.073	.008	002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p17	Pearson Correlation	.029	.395	.022	-.115	.112	.074	.130	.288	.144	.398	.372	.234	.541	.234	.234	.488	1	-.031	.265	.328	429
	Sig. (2-tailed)	.875	.025	.806	.529	.542	.687	.478	.268	.432	.025	.036	.187	.001	.197	.187	.007		.866	.142	.083	014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p18	Pearson Correlation	.148	.152	.060	.039	.134	.186	.247	.335	.276	.357	.157	.376	.190	.566	.376	.304	-.031	1	.895	.348	479
	Sig. (2-tailed)	.419	.487	.594	.830	.578	.282	.173	.081	.127	.045	.392	.034	.297	.033	.034	.090	.888		.000	.052	006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p19	Pearson Correlation	.345	.456	.144	-.008	.287	.256	.283	.572	.420	.525	.437	.394	.355	.604	.615	.322	.285	.685	1	.456	692
	Sig. (2-tailed)	.053	.008	.431	.973	.088	.157	.116	.001	.017	.002	.012	.026	.046	.003	.000	.073	.142	.000		.008	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p20	Pearson Correlation	.315	.481	.074	.399	.252	.164	.401	.450	.209	.595	.352	.192	.331	.297	.505	.598	.328	.346	.458	1	652
	Sig. (2-tailed)	.079	.008	.689	.137	.184	.369	.023	.018	.088	.000	.048	.292	.064	.099	.003	.000	.069	.052	.008		000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah	Pearson Correlation	.377	.607	.545	.339	.624	.527	.751	.775	.602	.737	.701	.490	.526	.814	.625	.535	.428	.479	.692	.652	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.008	.001	.008	.008	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.002	.000	.000	.002	.014	.006	.000	.008	000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Lampiran 7.Kisi-kisi Angket

KISI-KISI INSTRUMEN

KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA PEMBELAJARAN DARING PJOK DI SMP N 2 TEMPEL

Kisi-Kisi Kesiapan Belajar

No	Indikator	Deskripsi	Nomor
1.	Kondisi fisik siswa	-SehatFisik	1,2
		-TidakMengantuk	3
		-TidakMengalamiGangguanPancaIndera	4
2.	Kondisi mental siswa	-percaya diri ketika mengikuti pelajaran PJOK secara Daring	5,6,7
		-Tidak merasa tertekan	8,9,10
3.	Kondisi emosional siswa	- BerusahaMencariInformasiTentangTugas PJOK	11
		-Berusaha Bertanya Jika Mengalami Kesulitan	12
4.	Kondisi kebutuhan	-Belajar Tanpa Di Suruh	13
		-Kebutuhan Akan Keberhasilan Dalam Pembelajaran	14,15,16
		-Menyiapkan Peralatan Dan Perlengkapan Belajar	17
5.	Pengetahuan	-Memperlajarai Materi Yang Telah Diajarkan	18,19
		-Memperlajari Materi Yang Akan Diajarkan	20

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN DARING PJOK DI SMP N 2 TEMPEL

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

A. Petunjuk Umum

1. Bacalah pertanyaan/pernyataan di bawah ini dengan cermat dan seksama!
2. Isilah pertanyaan/pernyataan di bawah ini dengan jujur!
3. Bila ada pertanyaan/pertanyaan yang kurang jelas, mintalah penjelasan pada peneliti!

B. Petunjuk Khusus

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pertanyaan/pernyataan dengan cara memberikan tanda

(√) pada kolom yang tersedia, dengan keterangan kolom sebagai berikut:

**SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KD = Kadang-kadang, TS = Tidak Setuju,
STS = Sangat Tidak Setuju**

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya beristirahat cukup setiap harinya				
2.	Kondisi fisik saya Siap/tidak sakit selama Pemb.PJOK				
3.	Saya berkonsentrasi dalam pemb.PJOK selama Daring				
4.	Saya tidak mengalami gangguan indera penglihatan (mata) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar				
5.	Saya bersemangat belajar PJOK meskipun Daring				
6.	Saya tidak merasa jenuh meskipun pemb.hanya melalui daring				
7.	Saya percaya diri meskipun belajar PJOK secara daring saya tetap dapat mempraktekan materinya				

8.	Saya selalu siap untuk mengerjakan tugas PJOK				
9.	Saya selalu mengerjakan tugas PJOK tepat pada waktunya				
10.	Saya suka belajar PJOK karena tidak hanya belajar melalui tatap muka tetapi dapat melalui online/ daring				
11.	Saya berusaha mencari alat-alat untuk praktek PJOK selama pandemic				
12.	Saya akan bertanya jika mengalami kesulitan saat Pembe. PJOK secara daring				
13.	Saya selalu mencari informasi sebelum mengerjakan tugas				
14.	Pada saat belajar PJOK saya berusaha mengerjakan sendiri tugas dari Guru				
15.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik di PJOK meskipun secara Daring				
16.	Saya mengikuti pemb.PJOK secara daring saya juga berlatih Olahraga secara mandiri				
17.	Saya selalu membuka buku dan internet ketika belajar PJOK				
18.	Saya suka belajar PJOK karena dapat mengembangkan bakat dan minat				
19.	Saya belajar PJOK agar dapat mengembangkan potensi pada diri saya				
20.	Saya mencari informasi tentang materi PJOK sebelum mempraktekan secara mandiri				

lampiran 9.Data Responden

Respo nden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Kategori
R1	3	3	2	4	2	1	3	1	1	2	2	2	3	4	1	4	1	3	3	3	48	sangat belum siap
R2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	67	CUKUP siap
R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61	belum siap
R4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75	siap
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	belum siap
R6	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	64	belum siap
R7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	belum siap
R8	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	71	siap
R9	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	61	belum siap
R10	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	59	belum siap
R11	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	63	belum siap
R12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66	CUKUP siap
R13	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	CUKUP siap
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57	sangat belum siap
R15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	belum siap
R16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60	belum siap
R17	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70	CUKUP siap

R18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	76	siap
R19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	60	belum siap
R20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	70	CUKUP siap
R21	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	71	siap
R22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58	belum siap
R23	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	59	belum siap
R24	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	65	CUKUP siap
R25	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	58	belum siap
R26	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	belum siap
R27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	62	belum siap
R28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	64	belum siap
R29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	belum siap
R30	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	belum siap
R31	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	belum siap
R32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	belum siap
R33	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	siap
R34	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	belum siap
R35	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	siap
R36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	belum siap
R37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	64	belum siap
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79	siap
R39	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	75	siap
R40	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	belum siap

lampiran 10. Hasil pengolahan data dengan SPSS

Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Terhadap Hasil Pembelajaran Daring Pjok Di SMP N 2 Tempel

Statistics

hasil_kesiapan_siswa		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		63.80
Median		61.00
Mode		60
Std. Deviation		6.434
Variance		41.395
Range		31
Minimum		48
Maximum		79
Sum		2552

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang Siap	1	2.5	2.5	2.5
	Kurang Siap	14	35.0	35.0	37.5
	Cukup Siap	16	40.0	40.0	77.5
	Siap	4	10.0	10.0	87.5
	Sangat Siap	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Statistics

		Kondisi_Fisik	Kondisi_Mental	Kondisi_Emotional	Kondisi_Kebutuhan	Kondisi_Pengertian
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		13.20	17.95	6.38	16.33	9.55
Median		13.00	18.00	6.00	16.00	9.00
Mode		12	18	6	15	9
Std. Deviation		1.572	2.407	.868	1.940	.932
Variance		2.472	5.792	.753	3.763	.869
Minimum		11	10	4	13	9
Maximum		16	24	8	20	12
Sum		528	718	255	653	382

Kategori_F

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang siap	18	45.0	45.0	45.0
cukup siap	6	15.0	15.0	60.0
siap	11	27.5	27.5	87.5
sangat siap	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Kategori_Mental

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat kurang siap	2	5.0	5.0	5.0
kurang siap	6	15.0	15.0	20.0
cukup siap	26	65.0	65.0	85.0
siap	3	7.5	7.5	92.5
sangat siap	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Kategori_Emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat kurang siap	3	7.5	7.5	7.5
cukup siap	23	57.5	57.5	65.0
siap	9	22.5	22.5	87.5
sangat siap	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Kategori_Kebutuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat kurang siap	2	5.0	5.0	5.0
kurang siap	17	42.5	42.5	47.5
cukup siap	12	30.0	30.0	77.5
siap	4	10.0	10.0	87.5
sangat siap	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Kategori_Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang siap	28	70.0	70.0	70.0
cukup siap	4	10.0	10.0	80.0
sangat siap	8	20.0	20.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	